

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMK NEGERI SE- KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Muhammad Niki Harum
NIM. 17601244080

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI SE- KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Muhammad Niki Harum
NIM. 17601244080

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 5 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 196107311990011001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



A.M. Bandi Utama, M.Pd.
NIP.196004101989031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Niki Harum

NIM : 17601244080

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi
COVID-19 Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya seni sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 April 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Niki Harum

NIM. 17601244080

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI SE- KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Muhammad Niki Harum
NIM 17601244080

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga dan Rekreasi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal, 11 Mei 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

A.M. Bandi Utama, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing



21/5/2021

Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.
Sekretaris



20/5/2021

Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D.
Penguji



19/5/2021

Yogyakarta, Mei 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
196407071988121001



MOTTO

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.

(Q.S. Ali Imran: 139)

“Tidak penting seberapa lambat anda melaju, selagi anda tidak berhenti”

(Muhammad Niki Harum)

PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Harun dan Ibu Febriyanti Maisaroh, serta kedua mertua saya bapak Haryono dan Ibu Rahmi Sulistyowati yang dengan segenap jiwa dan raga beliau selalu membimbing, memberi arahan, nasehat, semangat, motivasi, kasih sayang, doa serta pengorbanan tak ternilai harganya, dan juga untuk saudara saya yang selalu memberi semangat dan motivasi.
2. Istri saya Lila Kurnia Permatasari dan anak saya Karim Alfiano Harum yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan yang tak ternilai.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI SE- KOTA YOGYAKARTA

Oleh :
Muhammad Niki Harum
NIM 17601244080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *online google form* yang berisi 30 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta dengan menggunakan teknik total populasi sampling berjumlah 17 guru.

Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori sangat baik 47 %, baik 47 %, kurang baik 6 %, dan sangat kurang baik 0 %.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran PJOK, Pandemi *COVID-19*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak A.M. Bandi Utama, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, tenaga, waktu, motivasi, dan bimbingan untuk selalu memberikan yang terbaik selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd. selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Drs. Nuri Hartana Mohamad Syarif, selaku ketua MGMP PJOK SMK Kota Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Guru PJOK SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Keluarga besar PJKR E 2017 yang unik dan kompak yang selalu memberikan warna dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 Mei 2021

Penulis,



Muhammad Niki Harum
NIM 17601244080

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 6
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Pembelajaran PJOK	6
2. Hakikat Implementasi Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013.....	14
3. Model Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013	23
4. Pandemi <i>Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)</i>	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berfikir.....	39
 BAB III METODE PENELITIAN	 40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
2. Instrumen Penelitian	44
F. Uji Validitas.....	45
G. Uji Reliabilitas.....	46
H. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	48
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Tahap Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	51
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Aspek Pendahuluan.....	54
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Aspek Inti Pembelajaran	56
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Aspek Penutup Pembelajaran	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik	31
Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL).....	33
Tabel 3. Daftar SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta	41
Tabel 4. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian.....	49
Tabel 5. Skor Penilaian Hasil Penelitian.....	50
Tabel 6. Deskriptif Statistik Hasil Kegiatan Pendahuluan.....	52
Tabel 7. Skor Penilaian Hasil Penelitian Tahap Pendahuluan	53
Tabel 8. Deskriptif Statistik Hasil Kegiatan Inti Pembelajaran	54
Tabel 9. Skor Penilaian Hasil Penelitian Tahap Inti Pembelajaran	56
Tabel 10. Deskriptif Statistik Hasil Kegiatan Penutup Pembelajaran.....	57
Tabel 11. Skor Penilaian Hasil Penelitian Tahap Penutup Pembelajaran.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS.....	70
Lampiran 2. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	71
Lampiran 3. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	72
Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	73
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	75
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	82
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian	83
Lampiran 8. Perhitungan Skor Penilaian Hasil Penelitian	84
Lampiran 9. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian	89
Lampiran 10. Kartu Bimbingan	98
Lampiran 11. Dokumentasi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia untuk menjamin kelangsungan hidup generasi di suatu masyarakat dan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu untuk memajukan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri serta mampu berpikir secara kritis dan aktif. Implementasi pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau di luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan komponen terpenting dalam pendidikan.

Dalam pelaksanaannya pendidik harus bisa memahami kondisi peserta didik untuk menunjang kognitif, afektif, dan psikomotornya. Selain itu pendidik juga diharuskan dapat mengatur waktu pembelajaran yang baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dan matang, manajemen waktu dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Selain itu tujuan pembelajaran juga akan tersampaikan dengan baik.

Untuk mendidik anak seutuhnya yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan jasmani dan rohani sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pertumbuhan jiwa dan raga harus mendapat tuntutan menuju kearah keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah pada

intelektualisme. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan akan dicapai dalam jangka yang cukup lama.

Oleh karena itu, upaya pembinaan bagi peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan untuk mengabdikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual, dan emosional (Winarno, 2006: 2).

Adanya pandemi *COVID-19* yang menjangkit hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia mengakibatkan perubahan pada tatanan kehidupan di beberapa bidang bahkan semua bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut *World Health Organization* (2020), *corona virus* merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Beberapa jenis *corona virus* diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia dari yang ringan yaitu batuk maupun flu bahkan yang lebih serius, *corona virus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit *COVID-19* (*Corona Virus Diseases 2019*). Munculnya himbauan dari pemerintah untuk tidak boleh berkerumun mengakibatkan sekolah dan perguruan tinggi terpaksa harus menerapkan pembelajaran daring sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan dimana pun. Peserta didik

dapat berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Rencana pembelajaran yang semua tersusun secara rapi oleh pendidik dengan melaksanakan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas secara langsung terpaksa diubah melalui jaringan internet atau pembelajaran jarak jauh. Tetapi, dalam penerapan pembelajaran jarak jauh ini banyak perihai yang menjadi hambatan sehingga menciptakan pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan secara efisien seperti pada mata pelajaran yang melibatkan ranah psikomotor salah satunya yakni mata pelajaran PJOK.

Pembelajaran jarak jauh ini efisien apabila dilaksanakan pada mata pelajaran yang tidak melibatkan praktik maupun ranah psikomotor (gerak fisik). Berbeda dengan penerapan pembelajaran PJOK yang lebih banyak melibatkan pembelajaran praktik maupun lebih banyak memegang ranah psikomotor. Pelaksanaan pembelajaran PJOK yang semula banyak praktik gerak fisik kemungkinan berubah menjadi pembelajaran yang banyak teori.

Sebagai contoh pada saat pembelajaran daring, yang tampak adalah guru masih menjadi pusat pembelajaran dan pembelajaran hanya dari satu arah. Guru hanya mengirimkan materi dan penugasan. Sehingga peserta didik kurang dapat berpikir kritis dan aktif. Walaupun demikian, penerapan atau implementasi pembelajaran sepanjang pandemi *COVID- 19* maupun pembelajaran jarak jauh ini pula wajib diterapkan dengan mencermati Kurikulum 2013.

Dengan demikian, pendidik diharapkan bisa melakukan proses pembelajaran yang antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi serta hasil pembelajaran sesuai dengan

Kurikulum 2013 agar kompetensi lulusan senantiasa tercapai meski pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi *COVID-19*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta?”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran PJOK yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di ruang terbuka/ lapangan harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.
2. Belum diketahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta.
3. Belum diketahui pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* mulai dari pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta.
- b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta.
- b. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Rosdiani (2012: 73), pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran ialah bantuan untuk peserta didik agar terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik. Menurut Hamalik (2011: 57), pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dijelaskan oleh Rahyubi (2014: 234), bahwa pembelajaran mempunyai beberapa komponen penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, materi, media pembelajaran, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan

pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila pembelajar atau peserta didik mampu menguasai aspek kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

b) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

c) Pendidik

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, dan menilai, serta mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) Peserta didik

Peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa pendidik, pelatih, dan instruktur.

e) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara untuk dapat melakukan aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karyawisata, eksperimen, bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

f) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pembelajaran yang diberikan menarik, maka kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Begitu sebaliknya jika materi yang diberikan tidak menarik, maka keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

g) Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

h) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong

dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas, Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lingkungan belajar yang sengaja dikelola untuk dapat belajar dalam perilaku yang spesifik atau memberikan respons. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani mengandung makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Menurut Saryono dan Rithaudin (2011: 146), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional.

Rahayu (2013: 3), mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh

untuk tiap peserta didik. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dengan gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Menurut Utama (2011: 2), pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Dijelaskan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di dalamnya terkandung 3 (tiga) komponen isi yang seharusnya ada, yaitu: Pendidikan Jasmani; Pendidikan Olahraga; dan Pendidikan Kesehatan.

1) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani memiliki kajian tersendiri namun sebenarnya merupakan satu kesatuan dalam konsep Penjasorkes. Definisi Pendidikan Jasmani menurut Sugiyanto (2012: 16) menyatakan “Pendidikan Jasmani, suatu bagian integral dari proses pendidikan total, adalah suatu bidang upaya yang bertujuan mengembangkan warga negara yang segar (fit) secara fisik, mental, emosi dan sosial melalui medium aktivitas fisik yang dipilih sesuai sudut pandang perealisasiian tujuan tersebut. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik dengan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Berkenaan dengan aspek fisik, tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak dasar anak-

anak dengan aktivitas fisik, sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhannya.

2) Pendidikan Olahraga

Pendidikan olahraga merupakan sebuah konsep pengembangan dari penjasorkes dimana memiliki tujuan lebih spesifik yaitu mengarah pada prestasi olahraga peserta didik. Pendidikan olahraga berusaha mendidik peserta didik untuk menjadi olahragawan yang kompeten, cerdas dan antusias. Selanjutnya dijelaskan bahwa olahraga yang kompeten berarti memiliki keterampilan yang memadai untuk berpartisipasi dalam pertandingan, memahami dan dapat melaksanakan strategi sesuai dengan kompleksitas permainan dan sebagai pemain yang berpengetahuan.

Olahragawan yang cerdas berarti mudah untuk memahami peraturan, tatacara dan tradisi dalam olahraga serta dapat membedakan antara praktek olahraga yang baik dan yang buruk, baik pada anak-anak maupun olahragawan profesional. Olahragawan yang antusias berarti berpartisipasi dan berperilaku dalam cara memelihara, melindungi dan mempertinggi budaya olahraga. Sebagai anggota kelompok olahraga turut mengembangkan olahraga pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

Pendidikan olahraga memberikan pengalaman lebih komplit dan autentik daripada pendidikan jasmani. Dalam model ini, murid tidak hanya belajar bagaimana belajar olahraga lebih lengkap tapi juga belajar tanggung jawab individu dan kerja sama anggota kelompok secara efektif. Model pendidikan olahraga memiliki banyak tujuan daripada program pendidikan jasmani. Model ini diharapkan dapat mendidik murid menjadi pemain dan memiliki rasa tanggung

jawab dan membantu mereka mengembangkan kompeten, terpelajar dan orang yang antusiasme terhadap olahraga.

3) Pendidikan Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap aktivitas kehidupan dimana kesehatan harus selalu dijaga dan ditingkatkan. Untuk menjaga kesehatan adalah dengan berolahraga dan menjaga pola hidup sehat. Slogan yang berbunyi “kesehatan merupakan harta yang paling berharga” adalah benar adanya. Banyak orang yang tidak peduli akan kesehatan bahkan tidak mementingkan kesehatan untuk dirinya sendiri.

Ketidaktahuan akan cara yang benar untuk menjaga kesehatan menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kehidupan sekolah yang terlalu membebankan kepada tugas-tugas berkombinasi pula dengan kehidupan di rumah yang tidak menekankan pentingnya hidup sehat akan berdampak buruk pada kesehatan itu sendiri. Kemajuan teknologi yang semakin tidak terkendali akan memberikan efek yang buruk jika tidak diimbangi dengan kemawasan diri akan pentingnya hidup sehat sehingga anak-anak akan terfokus pada kemajuan teknologi dan tidak menyediakan waktu luang untuk berolahraga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pendidik diharapkan mengajarkan

berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan sosial.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga tubuh peserta didik agar tetap sehat. Menurut Rahayu (2013: 19), menjelaskan bahwa mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas.
- 2) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 3) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 6) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pembelajaran pendidikan jasmani.

7) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan jasmani peserta didik dapat melatih perkembangan fisik dan psikis. Pendidikan jasmani juga berguna untuk mengembangkan sikap kehidupan sehari-hari seperti sportif, jujur, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, kerja sama, dan demokratis.

2. Hakikat Implementasi Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

Implementasi yang diselenggarakan di Indonesia ini sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai berbagai program yang terencana. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas saja, namun suatu kegiatan yang harus terencana untuk dapat sampai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan, yang artinya suatu yang telah dirancang itu dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga bisa berjalan dengan apa yang diharapkan dan tercapai.

Menurut Hamalik (2011: 237), implementasi ialah proses yang digunakan untuk menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran ialah sebuah pelaksanaan atau penerapan yang direncanakan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dengan harapan peserta didik dapat membentuk kompetensi dan karakteristik terhadap suatu pembelajaran. Guru juga harus menyusun pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Implementasi kurikulum 2013 membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional yang hanya dilakukan di kelas menjadi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menggunakan aneka sumber belajar yang dapat diperoleh di luar kelas. Pembelajaran saintifik yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 mencakup lima aktivitas belajar, yakni mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Namun terdapat beberapa permasalahan yang mengakibatkan proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil survey yang di rilis oleh KPAI pada bulan April 2020 bahwa terdapat 77,6% guru membuat persiapan pembelajaran *online* dalam bentuk penugasan. Artinya pembelajaran daring tidak berorientasi pada pembelajaran bermakna sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan melalui Surat Edarannya. Kurikulum 2013 ini ditandai dengan perubahan pendekatan (*approach*) pembelajaran yang digunakan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dimana pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student centered*).

Peserta didik memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran secara mandiri. Penerapan pendekatan saintifik tidak hanya sekedar menguasai penerapannya secara prosedural. Guru secara metodik harus mampu

mengidentifikasi kebutuhan penerapan pendekatan ini berkaitan dengan kondisi peserta didik yang diajari dan kebutuhan kompetensi dan ketrampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran selesai

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran yang bertujuan untuk dapat mendapat suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dari silabus.

Surat edaran Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019: menindak lanjuti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013, dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut. 1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. 2. Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kd yang harus dicapai;

- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kd yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Majid dan Rochman, (2019: 226), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Sedangkan menurut Mulyasa (2002: 212) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen

pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Dan menurut Daryanto (2014: 87), rencana pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen yang pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rencana yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada silabus dan dijelaskan secara rinci sebagai pedoman guru saat proses pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP, persiapan media, sumber belajar, dan perangkat penilaian pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Sudjana (2009: 136), Pelaksanaan pembelajaran yakni proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu supaya penerapan pembelajaran dapat meraih hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Majid (2014: 129), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang merupakan implementasi dari RPP.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menjelaskan tujuan

pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Pada kegiatan inti yaitu penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran untuk mencapai kompetensi. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk bahan kajian setiap mata pelajaran, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik

- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan serta teknik penilaian sesuai dengan RPP.
- f) Setelah menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan serta teknik penilaian sesuai dengan RPP pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilakukan kegiatan pemanasan agar membantu memperlancar aliran darah ke otot untuk mengurangi ketegangan otot atau kram, dan mengurangi risiko cedera,.

Dalam kegiatan pendahuluan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas masing – masing, dan yang terpenting adalah memberikan motivasi dan penyampaian tujuan dari pembelajaran serta stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik sudah mendapat gambaran terkait materi yang akan dilakukan dalam kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau *inquiry* dan/atau penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah (*project based*

learningi) dan/atau pembelajaran berbasis permainan (TGfU) dan/atau disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat dalam pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat maka disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan / penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual baik individual maupun berkelompok, maka disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan ini diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery learning/inquiry*

learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan suatu masalah (*project based learning*). Pembelajaran berbasis permainan (*Teaching Game for Understanding*) juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) Setelah melakukan aktivitas berolahraga pada mata pelajaran PJOK peserta didik diharuskan untuk melakukan pendinginan agar terhindar dari resiko cedera dan untuk meregangkan tubuh setelah berolahraga supaya bisa mengatasi nyeri yang muncul sesudahnya.
- b) Kemudian setelah melakukan pendinginan, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok
- e) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang

Berdasarkan beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar.

c. Proses Evaluasi dan Hasil Pembelajaran

Perihal yang dinilai dalam proses evaluasi pembelajaran ialah mengenai kesiapan peserta didik, proses, serta hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut digunakan guru untuk menyusun program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), ataupun pelayanan konseling. Tidak hanya itu, hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan disaat proses pembelajaran dengan memakai perlengkapan: lembar pengamatan, refleksi, catatan, rekaman, dan angket sebaya. Sebaliknya evaluasi hasil pembelajaran dilakukan disaat proses pembelajaran dan diakhir satuan pelajaran dengan memakai tata cara dan perlengkapan: tes lisan/ praktik, serta tes tulis. Gabungan dari evaluasi proses serta evaluasi hasil pembelajaran ialah hasil penilaian akhir (Permendikbud, Nomor. 22 Tahun 2016).

3. Model Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

a. Pendekatan atau Metode Saintifik

Secara umum, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara pandang untuk menggunakan suatu teknik. Sehingga proses yang dilakukan itu memiliki ciri khusus dan orientasi yang jelas tujuannya. Menurut Fadlillah (2014: 176) Pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba

(*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Menurut Machin (2014: 28-29) Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi,
2. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan,
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi,
5. Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah,
6. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Menurut Hosnan (2014: 36) menyatakan bahwa terdapat prinsip-prinsip dalam pendekatan saintifik antara lain: berpusat pada peserta didik, pembelajaran membentuk *student self concept*; pembelajaran terhindar dari *verbalisme*, pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir peserta didik, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi belajar guru

1) Mengamati (*Observing*).

Mengamati adalah kegiatan awal pendekatan saintifik pada tahap kegiatan inti pembelajaran. Tujuan mengamati pada awal kegiatan inti adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Keadaan rasa ingin tahu ini menjadi pendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan investigasi. Namun tidak semua pengamatan dapat membangkitkan rasa ingin tahu karena tergantung objek yang diamati. Pemilihan objek amatan yang tepat dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Mengamati sebagai salah satu langkah pembelajaran meliputi kegiatan membaca mendengar, menyimak, melihat baik dengan menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat bantu. Peserta didik akan lebih serius dan fokus pada saat mengamati sesuatu yang ditunjukkan guru jika diikuti dengan penilaian. Peserta didik akan diberi skor tinggi jika berhasil mendeskripsikan hasil pengamatan secara utuh. Karena keterampilan mengamati adalah bagian dari keterampilan 5M yang harus ada nilainya dalam rapor, maka guru harus melakukan penilaian terhadap keterampilan mengamati peserta didik secara tepat dan terus menerus ketika proses pembelajaran berlangsung.

Contoh mengamati dalam proses pembelajaran pendidikan PJOK di sekolah:

- a) Peserta didik melakukan *searching* internet, membaca sumber dari buku atau mengamati tayangan video tentang materi yang akan diajarkan oleh guru penjas, misalnya melihat tayangan video mengenai lompat jauh, untuk mengetahui gaya-gaya pada lompat jauh dan untuk mengetahui konsep gerakan lompat jauh, seperti lompat jauh gaya melenting.

- b) Peserta didik diajak untuk mengamati secara langsung bersama guru, gerakan-gerakan lompat jauh gaya melenting saat proses pembelajaran berlangsung yang diperagakan oleh guru atau peserta didik yang sudah mengetahui.

Mengamati merupakan hal yang paling utama dalam proses pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran penjas. Pada awal proses pembelajaran penjas peserta didik selalu mengamati, memperhatikan penjelasan dari guru, memperhatikan gerakan yang dicontohkan oleh guru atau teman, mengamati tayangan video, dan sebagainya. Oleh karena itu proses mengamati ini tidak lepas dalam proses pembelajaran penjas.

2) Menanya (*Questioning*).

Kegiatan menanya dalam keterampilan 5M ini adalah domain peserta didik dan bukan domain guru. Peran guru adalah mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk menanya. Pertanyaan yang diajukan peserta didik bukan sembarang pertanyaan dan bukan pertanyaan untuk mendapat penjelasan konsep dari guru akan tetapi pertanyaan dari hasil mengamati (observasi).

Pertanyaan dari hasil pengamatan peserta didik adalah jenis pertanyaan yang mendorong kegiatan diskoveri, investigasi atau eksplorasi. Menanya muncul setelah mengamati adalah sebagai wujud sikap rasa ingin tahu berdasarkan pengetahuan faktual yang diperolehnya. Menanya sebagai rasa ingin tahu dimiliki setiap orang yang muncul sebagai akibat dari kegiatan mengamati.

Guru mendorong peserta didik untuk bertanya yang berkaitan dengan penjelasan konsep guru yang belum jelas. Jika ada peserta didik yang bertanya, pertanyaan tersebut adalah untuk meminta guru untuk menjelaskan kembali konsep yang belum jelas. Guru kemudian menjelaskan kembali bagian konsep yang belum dipahami oleh peserta didik. Sebagian guru ada yang meminta peserta didik lain yang sudah paham untuk menjelaskan kepada peserta didik yang belum paham.

Contoh kegiatan menanya dalam permainan sepakbola:

- a) Pertanyaan yang berhubungan dengan afektif : bagaimana jalannya permainan sepakbola bila tidak didukung oleh kerjasama tim?
- b) Pertanyaan yang berhubungan dengan ketrampilan : apakah jarak titik tumpu berpengaruh terhadap kekuatan menendang bola?
- c) Pertanyaan yang berhubungan dengan kognitif : apa manfaat permainan sepakbola terhadap kesehatan otot-otot yang dominan digunakan dalam permainan sepakbola?

Tahap menanya dilakukan setelah mengamati, guru memfasilitasi proses pembelajaran agar peserta didik tertarik untuk bertanya dan menanyakan konsep yang belum jelas. Pertanyaan-pertanyaan itupun juga bukan pertanyaan biasa, disinilah kreatifitas peserta didik akan muncul dan menguatkan kemampuan kognitif peserta didik.

3) Mencoba (*Experimenting*)

Mencoba merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran, dimana dalam pelaksanaanya peserta didik akan di berikan ruang untuk merasakan pengalaman nyata dalam suatu pemecahan masalah, dengan fasilitas dan

arahan yang diberikan oleh guru peserta didik dapat mengumpulkan banyak informasi dari berbagai sumber, dapat melakukan penerapan teori dalam suatu aktivitas, mencari tahu maupun menguji kebenaran informasi atau suatu teori dan lain sebagainya sehingga peserta didik mempunyai pemahaman lebih serta memiliki memori yang kuat terhadap pembelajaran dikarenakan ia berpartisipasi aktif dalam eksperimen. Pada tahap mencoba guru mengamati setiap keterampilan gerak yang dilakukan peserta didik sesuai dengan hasil pengamatannya. Hal terpenting dari tahap ini adalah semua peserta didik mencoba melakukan keterampilan gerak dengan sebanyak-banyaknya tanpa melihat benar ataupun salah keterampilan gerak yang dilakukan. Tujuannya adalah semua peserta didik mempunyai pengalaman gerak yang banyak.

Kegiatan mencoba dilaksanakan sesuai dengan kemampuan motorik masing-masing peserta didik, karena benar dan tidaknya pola gerak dasar lokomotor bisa dilihat dan diamati serta dinilai dari gerakan. Dalam fase atau tahap ini guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mempraktekkan apa yang peserta didik pahami dalam langkah pembelajaran sebelumnya, yaitu mengamati, bertanya. Berikut contoh kegiatan mencoba dalam aktivitas pembelajaran senam lantai:

- a) Mencoba melakukan gerak guling ke depan untuk lebih menguasai teknik tersebut.
- b) Mencoba melakukan gerak guling ke belakang untuk lebih menguasai teknik tersebut.
- c) Setiap anggota kelompok bergantian mencoba gerakan guling depan dan guling belakang (Penekanannya agar setiap anggota kelompok saling

menjaga keselamatan anggota kelompoknya). Teman yang tidak melakukan mengamati gerakan temannya. (waktu 10 menit).

- d) Peserta didik melakukan rangkaian guling depan dan guling belakang dibantu temannya dalam kelompok.
- e) Saat mencoba latihan, salah satu peserta didik dalam kelompok ada yang mencermati kesalahan atau kesulitan temannya dalam melakukan rangkaian gerakan. Setiap peserta didik harus bertanggung jawab atas hasil observasi kelompok.

Mencoba merupakan tahap lanjutan dari kegiatan 5M, setelah menanya. Dalam pembelajaran PJOK, tahap mencoba akan memunculkan kemampuan psikomotor peserta didik, dalam proses ini mereka melakukan gerakan-gerakan yang belum mereka kuasai sebelumnya, dan pada tahap ini juga peserta didik dapat merasakan gerakan sampai gerakan yang dilakukan benar-benar sesuai.

4) Menalar (*Associating*)

Menalar adalah kegiatan mengolah informasi yang terkumpul sampai pada ditemukan makna dan pola asosiasi antar informasi. Informasi yang berupa beberapa pengetahuan faktual yang terpisah dibangun oleh peserta didik untuk menghasilkan pengetahuan konseptual. Menalar merupakan kerja memori yang ada pada diri peserta didik.

Berikut contoh kegiatan menalar dalam aktivitas pembelajaran permainan bola voli :

- a) Dengan data yang dimiliki mengenai passing atas tadi peserta didik membuat kesimpulan mengenai cara passing atas yang benar.

- b) Peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kemudian masing-masing kelompoknya dibagi dua (berpasangan), sepasang melakukan passing atas dan pasangan lainnya mengamati pasangan tersebut (satu per satu).

Proses menalar adalah proses di mana peserta didik membahas lebih mendalam mengenai suatu masalah yang dihadapi. Proses menalar dalam PJOK tidak berbeda dengan mata pelajaran lain, yakni peserta didik saling mendiskusikan percobaan yang telah dilakukan, seperti peserta didik yang berdiskusi untuk menemukan cara passing yang benar dalam permainan bola voli.

5) Mengomunikasikan (*Communication*)

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahap mengomunikasikan dalam PJOK peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menyajikan/mempresentasikan/menyampaikan keterampilan gerak dan atau pola permainan hasil dari latihan dalam bentuk unjuk kerja, baik dalam presentasi keterampilan gerak individual maupun dalam permainan. Guru akan memperhatikan semua tahap-tahap gerak yang dilakukan peserta didik untuk mengetahui apakah latihan yang dilakukan memberikan kemajuan dan pemahaman kepada peserta didik atau tidak (Anwar: 2014: 16).

Berikut contoh kegiatan mengomunikasikan dalam aktivitas pembelajaran PJOK:

- a) Peserta didik telah dibagi kedalam kelompok dari awal kegiatan inti

b) Peserta didik mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilannya tentang cara melakukan passing atas yang benar, dapat dilakukan memperagakan atau mempresentasikan pada permainan bola voli secara beregu.

Jadi proses mengomunikasikan dalam pembelajaran PJOK, peserta didik akan menjelaskan kesimpulan kemudian melakukan praktik langsung dari hasil mencoba sebelumnya, gerakan-gerakan yang sudah mereka diskusikan diterapkan dalam pada proses mengomunikasikan ini. Kemampuan keterampilan dalam melakukan gerakan-gerakan serta kemampuan kognitif peserta didik berperan penting pada pada proses ini.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Mengamati (observing)	mengamati dengan indra (melihat, mendengar, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
Menanya (questioning)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, tentang informasi yang belum dipahami, yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
Mengumpulkan informasi/mencoba (experimenting)	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, mengumpulkan data dari berbagai sumber.
Menalar/Mengasosiasi (associating)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan informasi untuk menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
Mengomunikasikan (communicating)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

Faktor-faktor yang penting yang berkaitan dengan penguatan penyusunan konsepsi pendekatan saintifik sebagai berikut :

- a) Rangsangan Guru : salah satu syarat pembelajaran akan berhasil dalam penerapan pendekatan saintifik dengan memberikan impuls atau rangsang untuk mencapai kemampuan maksimal.
- b) Penerapan 5M oleh guru : komponen pendekatan saintifik yang mencakup mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi dan menkomunikasikan.
- c) Respon peserta didik : pendekatan saintifik adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik sehingga diharapkan peserta didik menjadi aktif dalam aktivitas pembelajaran maka dari itu peserta didik menjadi perhatian utama.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah / *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Karakteristik yang tercakup dalam PBL menurut Tan (dalam Amir, 2009) antara lain: masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*), masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple-perspective*). Pada PBL guru berperan sebagai *guide on the side* daripada *sage on the stage*. Sintak model *Problem-based Learning* menurut Arends (2012), sebagai berikut: a) Orientasi peserta didik pada masalah; b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; c)

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek/*Project Based Learning (PjBL)*

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*= *PjBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merancang aktivitas belajar dan menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Contohnya merancang gerakan senam yang nantinya dipresentasikan kepada orang lain.

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (*PjBL*)

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah 1 Penentuan Proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema atau topik proyek
Langkah 2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi peserta didik untuk merancang langkah-langkah dalam kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaanya.
Langkah 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang.
Langkah 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat.
Langkah 5 Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karyanya.
Langkah 6 Evaluasi proses dan hasil	Guru dan peserta didik pada akhir pembelajaran melakukan refleksi terhadap proyek aktivitas dan hasil tugas proyek yang telah dilaksanakan.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

Penerapan *project-based learning* sebagai berikut:

- a) Topik/ materi yang dipelajari peserta didik merupakan topik yang bersifat kontekstual dan mudah didesain menjadi sebuah proyek/ karya yang menarik
- b) Peserta didik tidak digiring untuk menghasilkan satu proyek saja, (satu peserta didik menghasilkan satu proyek)
- c) Proyek tidak harus selesai dalam 1 pertemuan (diselesaikan 3-4 pertemuan)
- d) Proyek merupakan bentuk pemecahan masalah sehingga dari pembuatan proyek bermuara pada peningkatan hasil belajar
- e) Bahan, alat, dan media yang dibutuhkan untuk membuat proyek diusahakan tersedia di lingkungan sekitar dan diarahkan memanfaatkan bahan bekas/ sampah yang tidak terpakai agar menjadi bernilai guna
- f) Penilaian autentik menekankan kemampuan merancang, menerapkan, menemukan dan menyampaikan produknya kepada orang lain.

d. *Discovery / Inquiry Learning*

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery learning* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferensi.

Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*

(Robert B. Sund dalam Malik, 2001: 219). Langkah kerja (sintak) model pembelajaran penyingkapan/penemuan adalah sebagai berikut:

- a) Pemberian rangsangan (*Stimulation*);
- b) Pernyataan/Identifikasi masalah (*Problem Statement*);
- c) Pengumpulan data (*Data Collection*);
- d) Pengolahan data (*Data Processing*);
- e) Pembuktian (*Verification*);
- f) Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*).

Berdasarkan sintaks tersebut, langkah-langkah pembelajaran discovery learning yang bisa dirancang oleh guru.

e. Pembelajaran Berbasis Permainan / *Teaching Game for Understanding* (TGfU)

Pendekatan Berbasis Permainan/TGfU merupakan suatu pendekatan yang dirancang oleh seorang peneliti dari Universitas Loughborough di Inggris untuk merancang anak agar bermain dengan menerapkan pendekatan taktik yang berpusat pada peserta didik dan permainan, Saryono dan Rithaudin (2011: 147).

4. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization (WHO)* memberi nama virus baru dengan nama *Severa Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. *Corona virus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan

Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sakit tenggorokan, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020). Menurut *World Health Organization* (2020) *COVID-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. *COVID-19* ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Penyebaran virus corona ini berdampak pada berbagai aspek termasuk ekonomi dan pendidikan. Untuk menekan jumlah pasien yang terpapar *COVID-19* pemerintah membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan massa dalam jumlah banyak termasuk bersekolah dan bekerja. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan menghadirkan alternatif proses pembelajaran lainnya.

Melalui Surat Edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *COVID-19* maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran *COVID-19* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring ialah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok sasaran yang masif serta luas. Menurut

Bilfaqih dan Qomarudin (2016: 1), melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.

Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp group* dan lainnya (Dewi, 2020: 58). Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan internet. Adanya pandemi *COVID-19* ini pembelajaran daring menjadi solusi agar tetap terlaksana proses belajar mengajar di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pembelajaran daring bukan sekedar pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi dan internet, dan juga bukan sekedar materi, tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi seperti halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. (Dewi, W.A.F 2020) “Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Kajian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring di rumah pada peserta didik Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi *COVID-19*. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal *online*. Teknik penelitian dilakukan dengan dokumentasi. Hasil dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam belajar di rumah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran daring pada peserta didik, namun adapun perbedaan dari penelitian Wahyu Aji Fatma Dewi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tidak adanya model dalam mengimplementasikan pembelajaran daring pada peserta didik tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Kelebihan dari penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu lebih memfokuskan bagaimana mengimplementasikan tahap pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemi *COVID-19* ini.

2. (Nur Hidayati Ika Permatasari: 2017) dengan judul Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-kecamatan Bantul kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik dekriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-kecamatan Bantul adalah cukup baik dengan rincian persentasenya yaitu pada kategori baik sebesar pada kategori baik sebesar 5,79%, pada kategori cukup sebesar 79,71% dan kategori kurang 14,49% dan pada kategori tidak baik 0%.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dijadikan suatu kerangka berfikir. Implementasi pembelajaran adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan yang direncanakan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dengan harapan peserta didik dapat membentuk kompetensi dan karakteristik terhadap suatu pembelajaran. Terkait dengan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta, hal tersebut bermakna meneliti pelaksanaan pembelajaran PJOK selama pandemi *COVID-19*. Pelaksanaan pembelajaran PJOK adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional.

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi *COVID-19* yang melanda Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memutus mata rantai penyebaran *COVID-19*. Perubahan proses pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran tetap dapat berlangsung, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran

sesuai dengan Kurikulum 2013 agar kompetensi lulusan tetap tercapai walaupun proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga diharapkan melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: Pendahuluan, Inti Pembelajaran dan Penutup. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan proses untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar peserta didik dapat berpikir secara ilmiah, mandiri dan terlibat secara aktif. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Hamdi (2014: 5), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ialah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan fenomena, keadaan, atau peristiwa yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau masa yang lampau. Menurut Sugiyono (2017: 8), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat statistik yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan *google form*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengambilan data tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19*. Tempat penelitian pengambilan data implementasi

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Penjas	Alamat
----	--------------	-----------------------	--------

pembelajaran dilaksanakan di 7 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Kota Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 17 guru.

Tabel 3. Daftar SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta

1.	SMK Negeri 1 Yogyakarta	2	Kecamatan Gedongtengen.
2.	SMK Negeri 2 Yogyakarta	3	Kecamatan Jetis.
3.	SMK Negeri 3 Yogyakarta	3	Kecamatan Jetis.
4.	SMK Negeri 4 Yogyakarta	2	Kecamatan Umbulharjo.
5.	SMK Negeri 5 Yogyakarta	2	Kecamatan Umbulharjo.
6.	SMK Negeri 6 Yogyakarta	3	Kecamatan Umbulharjo.
7.	SMK Negeri 7 Yogyakarta	2	Kecamatan Jetis.
Jumlah Guru Penjas		17 Guru	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut, (Sugiyono, 2017: 81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total populasi sampling. Total populasi sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2017: 82). Sampel yang digunakan yaitu seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta yang berjumlah 17 guru.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 82), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek: pendahuluan, isi, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran PJOK adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan pendidik

untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner tertutup dengan memberi opsi responden untuk memilih jawaban yang sudah tertulis dalam kuesioner *online* melalui *google form*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengkaji tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berupa pilihan ganda. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup agar lebih praktis, karena waktu yang singkat dalam melakukan penelitian, sehingga tinggal memilih satu jawaban yang sudah disediakan. Skor jawaban alternatif menggunakan skala Likert dengan empat jawaban alternatif yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Skala Likert merupakan alat untuk mengukur pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala ini setiap jawaban memiliki bobot skor yang berbeda-beda.

Peneliti menyebarkan kuisisioner *online* menggunakan *google form* kepada guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang mengajar

pada SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru yang akan menjadi sampel penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* melalui aplikasi whatsapp kepada responden.
- d. Peneliti melakukan tabulasi data.
- e. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2017: 136), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19*.

Menurut Hadi (1991: 7-8), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen, yaitu :

- a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak di dalam data ini adalah tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta, baik bersifat positif maupun negative dari hasil yang didapatkan dari guru.

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian teoritik dan definisi kontrak, maka dalam tahap pembelajaran mengandung 3 aspek yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Indikatornya diambil dari komponen kegiatan pendahuluan (berdoa, presensi dan menghubungkan pelajaran yang sekarang dengan pelajaran sebelumnya, memberikan motivasi, menjelaskan gambaran materi pembelajaran hari ini, melakukan pemanasan), kegiatan inti (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan/mengolah informasi yang telah di dapat, mengkomunikasikan), kegiatan penutup (memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi tugas yang akan datang, berbaris dan berdoa)

c. Menyusun Butir-Butir Pernyataan.

Butir-butir pernyataan harus sesuai dari isi faktor yang dijabarkan, berdasarkan faktor faktor kemudian disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberi gambaran tentang keadaan aspek-aspek tersebut. Guna memberi gambaran mengenai angket/kuisisioner yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan seperti pada tabel berikut ini : (Lampiran. 4)

F. Uji Validitas

Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgment dengan para ahli (*expert judgment*). Menurut Sukardi (2011: 32), validitas isi merupakan sebuah tes evaluasi yang mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa *Google Form*. Berdasarkan penelitian terdahulu, butir-butir pernyataan sudah selesai tersusun,

selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir itu kepada ahlinya.. Ahli kurikulum yang menjadi kalibrasi ahli adalah Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd. Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dinyatakan layak digunakan untuk penelitian.

G. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan instrumen. Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

Adapun rumus untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X. \sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui keandalan instrumen ini menggunakan rumus *Spearman Brown*.

$$r = \frac{2r}{1 + r}$$

Hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,986. Sehingga instrumen yang dibuat peneliti dinyatakan handal/reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu Tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19*. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Perhitungan untuk rerata Ideal dan Standar Deviasi dapat dihitung dengan acuan norma, Azwar (2007: 162), sebagai berikut:

Skor Ideal Tertinggi (STi) dan skor Ideal Terendah (SRi) diperoleh berdasarkan penilaian Likert (rentang skor 1 – 4), skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Seperti yang telah di sebutkan, angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberi pilihan yang terdiri nilai (4) Selalu, (3) Sering, (2) Kadang-Kadang, (1) Tidak Pernah. Hasil dari perhitungan Mi dan SDi tersebut dikategorikan untuk mengetahui tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *COVID-19* di SMK negeri se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021. Menurut Nurgiyantoro (2017: 257), saat dikelompokkan, ditentukan terlebih dahulu skor penilaian pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta pada skala empat.:

1. $Mi + 1,5 SDi \leq X \leq STi$: Sangat baik
2. $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$: Baik

3. $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$: Kurang baik
4. $SR_i \leq X < M_i - 1,5 SD_i$: Sangat kurang baik

Keterangan :

M_i : Mean ideal

$$\frac{1}{2} (ST_i + SR_i)$$

$SD_i (s)$: Standar Deviasi Ideal

$$1/6 (ST_i - SR_i)$$

ST_i : Skor Tertinggi Ideal

SR_i : Skor Terendah Ideal

Rumus persentase yang digunakan sesuai dengan rumus Sudijono (2011: 43)

sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = *Number of Cases* (banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta telah dilaksanakan pada bulan April 2021. Responden atau subjek penelitian ini adalah guru PJOK SMK Negeri se- Kota Yogyakarta dengan jumlah 17 guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta yang terdiri dari 3 aspek yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup, menggunakan kuesioner *online* berupa *google form* yang di bagikan kepada guru di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner *online* yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan menggunakan empat jawaban alternatif yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP).

Data penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta yang telah dianalisis menggunakan deskriptif statistik, menghasilkan data dengan skor terendah (*minimum*) sebesar = 61, dan skor tertinggi (*maksimum*) sebesar 120. Data tersebut memiliki rata-rata (*mean*) sebesar = 100, nilai tengah (*median*) = 97, data yang sering muncul dalam hasil penelitian (*modus*) sebesar = 120, dan data tersebut memiliki standar deviasi sebesar = 15,09. Dari hasil analisis data penelitian implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta yang telah dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian

Deskriptif Statistik		D ari hasil pen eliti an ma ka bisa
Mean	100	
Median	97	
Modus	120	
St. Dev	15,09	
Nilai Max	120	
Nilai Min	61	
Deskriptif Statistik Ideal		
STi	120	
SRi	30	
SDi	15	
Mi	75	

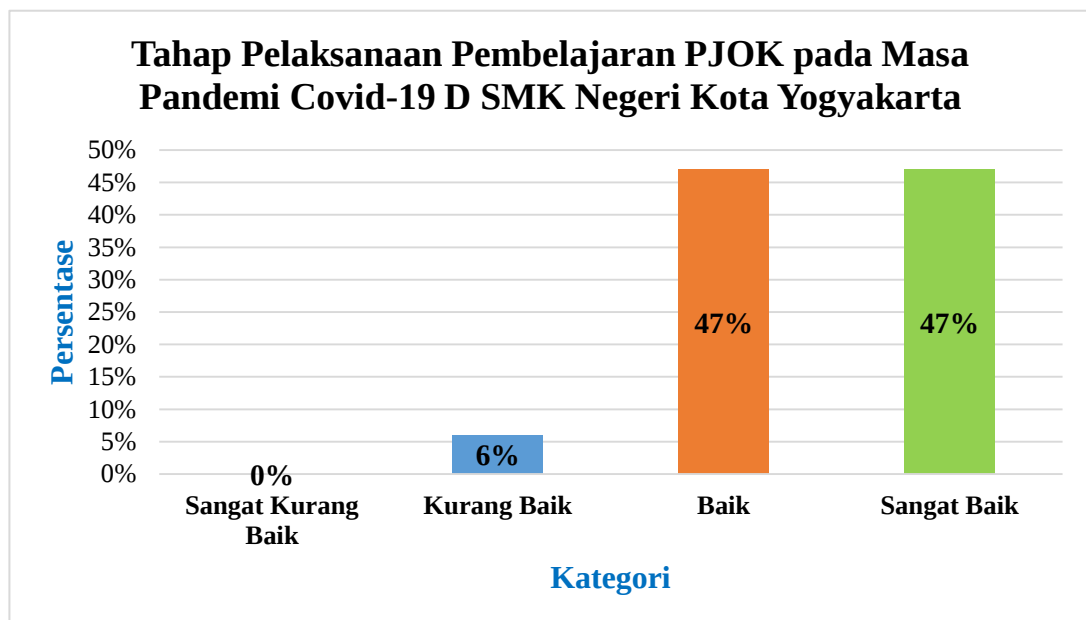
dikategorikan tentang tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 5. Skor Penilaian Hasil Penelitian

Skor Penilaian			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$97,5 \leq X \leq 120$	Sangat Baik	8	47%

$75 \leq X < 97,5$	Baik	8	47%
$52,5 \leq X < 75$	Kurang Baik	1	6%
$30 \leq X < 52,5$	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		17	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Tahap Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel atau diagram di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 pada kategori sangat baik sebesar 47%, kategori baik sebesar 47 %, kategori kurang baik sebesar 6 %, dan kategori sangat kurang baik sebesar 0 %.

Dalam penelitian ini tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta didasarkan pada aspek pendahuluan, aspek inti pembelajaran dan aspek penutup pembelajaran. Analisis setiap aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendahuluan

Hasil dari penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Deskriptif Statistik	
Mean	31
Median	31
Modus	31
St. Dev	4,88
Nilai Max	36
Nilai Min	17

Tabel 6. Deskriptif Statistik Hasil Kegiatan Pendahuluan

Deskriptif Statistik Ideal	
STi	36
SRi	9
SDi	4,5
Mi	22,5

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota

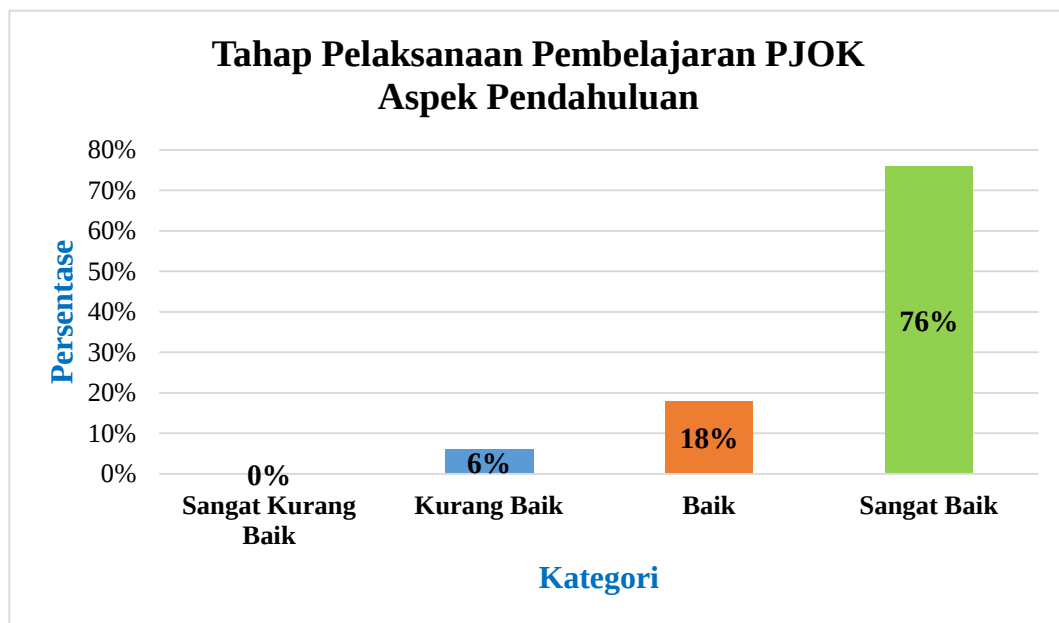
Yogyakarta berdasarkan tahap kegiatan pendahuluan didapat skor minimum sebesar = 17; skor maksimum = 36; rerata = 31; median = 31; modus = 31 dan standard deviasi = 4,88. Implementasi pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 diukur berdasarkan 9 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 9 – 36. Untuk mengetahui kecenderungan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk faktor proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut : (Lampiran 8. No.2)

Dari hasil penelitian dapat di kategorikan tentang tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada aspek kegiatan pendahuluan sebagai berikut :

Tabel 7. Skor Penilaian Hasil Penelitian Tahap Pendahuluan

Skor Penilaian			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$29,25 \leq X \leq 36$	Sangat Baik	13	76%
$22,5 \leq X < 29,25$	Baik	3	18%
$15,75 \leq X < 22,5$	Kurang Baik	1	6%
$9 \leq X < 15,75$	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		17	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Aspek Pendahuluan

Dari tabel atau diagram di atas dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada kegiatan pendahuluan adalah sangat baik dengan pertimbangan rerata nilai 31. Tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan kegiatan pendahuluan yang berkategori sangat baik ada 13 orang dengan persentase 76%, kategori baik ada 3 orang dengan persentase 18%, kategori kurang baik ada 1 orang dengan persentase 6%, kategori sangat kurang baik 0 orang dengan persentase 0%.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Inti Pembelajaran

Hasil dari penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Deskriptif Statistik Hasil Kegiatan Inti Pembelajaran

Deskriptif Statistik	
Mean	46
Median	43
Modus	43
St. Dev	7,47
Nilai Max	56
Nilai Min	28

Deskriptif Statistik Ideal	
STi	56
SRi	14
SDi	7
Mi	35

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta berdasarkan tahap kegiatan inti pembelajaran didapat skor minimum sebesar = 28; skor maksimum = 56; rerata = 46; median = 43; modus = 43 dan standard deviasi = 7,47. Implementasi pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 diukur berdasarkan 14 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 14 – 56. Untuk mengetahui kecenderungan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran menghitung mean ideal ($Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$) dan standard deviasi ideal = $\frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$. Perhitungan kategori untuk faktor proses

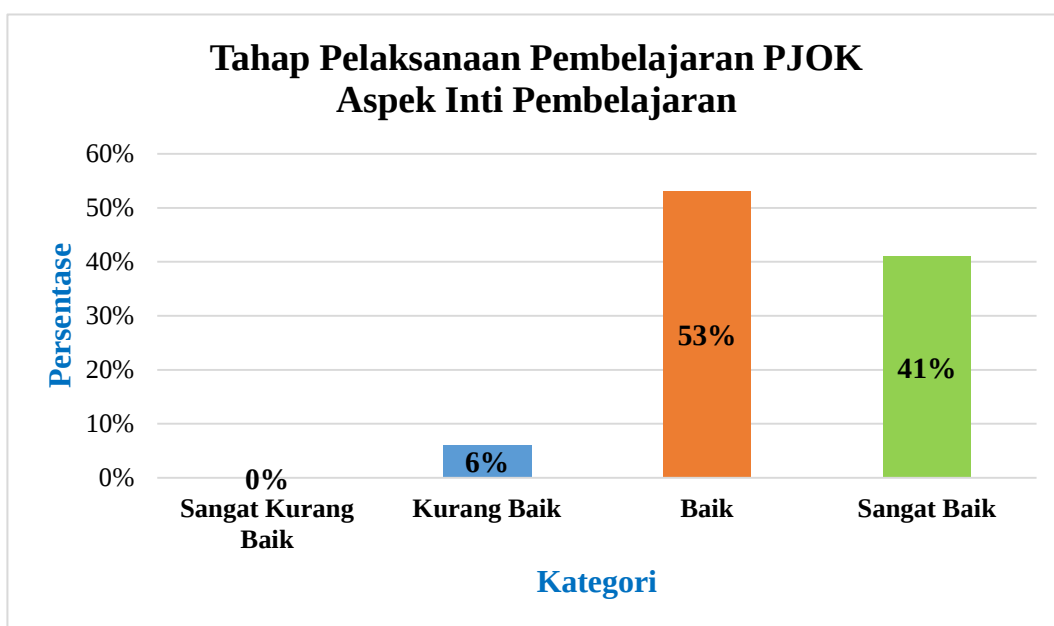
pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran adalah sebagai berikut : (Lampiran 8. No.3)

Dari hasil penelitian dapat di kategorikan tentang tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada aspek kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 9. Skor Penilaian Hasil Penelitian Tahap Inti Pembelajaran

Skor Penilaian			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$45,5 \leq X \leq 56$	Sangat Baik	7	41%
$35 \leq X < 45,5$	Baik	9	53%
$24,5 \leq X < 35$	Kurang Baik	1	6%
$14 \leq X < 24,5$	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		17	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Aspek Inti Pembelajaran

Dari tabel atau diagram di atas dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada kegiatan inti pembelajaran adalah baik dengan persentase 53%. Tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan kegiatan inti pembelajaran yang berkategori sangat baik ada 7 orang dengan persentase 41%, kategori baik ada 9 orang dengan persentase 53%, kategori kurang baik ada 1 orang dengan persentase 6%, kategori sangat kurang baik 0 orang dengan persentase 0%.

3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Penutup Pembelajaran

Hasil dari penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Deskriptif Statistik	
Mean	23
Median	23
Modus	23
St. Dev	3,58
Nilai Max	28
Nilai Min	16

Tabel 10. Deskriptif Statistik Hasil Kegiatan Penutup Pembelajaran

Deskriptif Statistik Ideal	
STi	28
SRi	7
SDi	3,5
Mi	17,5

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota

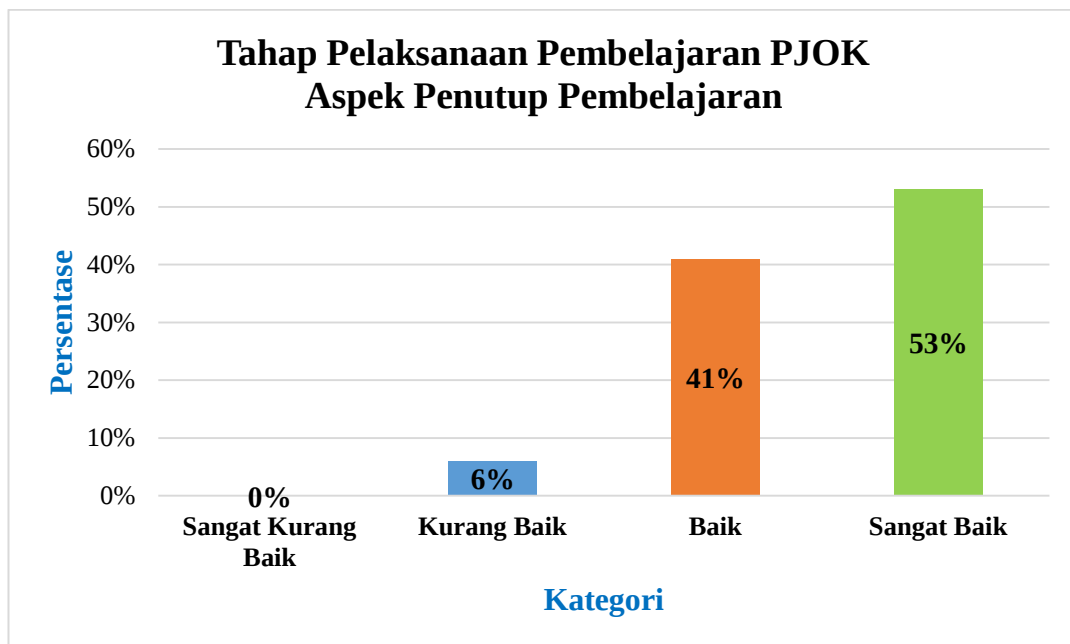
Yogyakarta berdasarkan tahap kegiatan penutup pembelajaran didapat skor minimum sebesar = 16; skor maksimum = 28; rerata = 23; median = 23; modus = 23 dan standard deviasi = 3,58. Implementasi pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021 diukur berdasarkan 7 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 7 – 28. Untuk mengetahui kecenderungan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup pembelajaran menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk faktor proses pembelajaran pada kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut : (Lampiran 8. No.4)

Dari hasil penelitian dapat di kategorikan tentang tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada aspek kegiatan penutup pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 11. Skor Penilaian Hasil Penelitian Tahap Penutup Pembelajaran

Skor Penilaian			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$22,75 \leq X \leq 28$	Sangat Baik	9	53%
$17,5 \leq X < 22,75$	Baik	7	41%
$12,25 \leq X < 17,5$	Kurang Baik	1	6%
$7 \leq X < 12,25$	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		17	100%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Aspek Penutup Pembelajaran

Dari tabel atau diagram di atas dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada kegiatan penutup pembelajaran adalah sangat baik dengan rata-rata nilai 23. Tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan kegiatan penutup pembelajaran yang berkategori sangat baik ada 9 orang dengan persentase 53%, kategori baik ada 7 orang dengan persentase 41%, kategori kurang baik ada 1 orang dengan persentase 6%, kategori sangat kurang baik 0 orang dengan persentase 0%.

B. Pembahasan

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta telah diujikan menggunakan instrumen penelitian dengan empat jawaban alternatif yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) dengan jumlah pernyataan 30 butir kepada 17 guru. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa

pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta yang terdiri dari 3 aspek yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup, menggunakan kuesioner *online* berupa *google form* yang di bagikan kepada guru di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta. Hasil penelitian tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan persentase 47%, kategori baik yaitu dengan persentase 47%, kategori kurang baik yaitu dengan persentase 6%, kategori sangat kurang baik yaitu dengan persentase 0%.

Hasil analisis tanggapan guru PJOK terkait dengan pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* dapat dijabarkan menjadi 3 aspek tahapan kegiatan berupa pendahuluan, inti dan penutup. Dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan pada aspek kegiatan pendahuluan yang termasuk kategori sangat baik dengan persentase 76%, kategori baik dengan persentase 18%, kategori kurang baik dengan persentase 6%, kategori sangat kurang baik dengan persentase 0%. Beberapa hal yang menjadikan sangat baik adalah guru selalu mengawali pembelajaran daring dengan berdoa serta melakukan presensi, guru sering melakukan apersepsi, motivasi, menanyakan kabar, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan ringkasan materi dan guru sering mengarahkan peserta didik untuk melakukan pemanasan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian dari indikator-indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta dapat dikategorikan sangat baik.

Sedangkan dalam kegiatan inti pembelajaran menunjukkan bahwa yang berkategori sangat baik dengan persentase 41%, kategori baik dengan persentase 53%, kategori kurang baik dengan persentase 6%, kategori sangat kurang baik dengan persentase 0%. Dalam kegiatan inti pembelajaran terbilang baik karena guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan gambar/video, guru selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membaca materi, guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami, guru sering memberikan pertanyaan kepada peserta didik, guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan sehingga peserta didik mampu bertanya dengan luas, guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gerakan secara mandiri dengan menyesuaikan materi yang diajarkan, guru sering menstimulus peserta didik untuk mengumpulkan informasi sehingga siswa mampu memecahkan sebuah masalah, guru sering memberi materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, guru jarang memberikan koreksi terhadap gerakan peserta didik yang salah secara daring, guru sering membantu peserta didik untuk merangkai gerakan yang benar, guru selalu memberi kesempatan peserta didik untuk menampilkan gerakan yang telah dipahami/didapat dari tahap mencoba dengan mengirimkan video melalui pembelajaran daring, guru sering memberi kesempatan peserta didik untuk menampilkan hasil belajar dari kegiatan mencoba secara tertulis melalui pembelajaran daring, dan guru sering mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil gerakan yang disajikan peserta didik. Dengan demikian dari indikator-indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dalam

pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta dapat dikategorikan baik.

Pada kegiatan penutup juga terlihat yang berkategori sangat baik dengan persentase 53%, kategori baik dengan persentase 41%, kategori kurang baik dengan persentase 6%, kategori sangat kurang baik 0 orang dengan persentase 0%. Dalam kegiatan penutup terbilang sangat baik karena guru sering menyimpulkan materi pembelajaran, guru sering melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, guru sering menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, guru sering memberi tugas kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya, dan guru selalu mengarahkan untuk berdoa dan memberi salam penutup. Dengan demikian dari indikator-indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta secara menyeluruh telah berjalan dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa diartikan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta telah berjalan dengan baik, hanya saja guru harus memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran daring, guru harus lebih menggali terkait materi-materi yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Dengan demikian pembelajaran PJOK berbasis daring akan berjalan dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan Judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta” telah selesai

dilaksanakan, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Pada saat proses pendistribusian instrumen penelitian kepada responden tidak dapat dipantau secara langsung apakah jawaban yang diberikan responden sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau tidak. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi *COVID-19* yang menyebabkan penelitian ini tidak dapat dipantau secara cermat dan langsung.
2. Pengumpulan data penelitian yang hanya berdasar oleh isian angket, yang mungkin saja ada unsur tidak objektif dalam proses pengisiannya.
3. Penelitian tidak terlepas dari ilmu teori, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semampu mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 diketahui pada kategori sangat baik diperoleh hasil 47 %, baik 47 %, kurang baik 6 %, dan kategori sangat kurang baik 0 %.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penemuan dalam melakukan penelitian ini, maka implikasi dari penemuan pada saat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang sudah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *COVID-19*.
2. Sebagai sebuah catatan yang bermanfaat untuk sekolahan mengenai data implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *COVID-19*.
3. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya agar sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian implementasi pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *COVID-19*.

2. Bagi Guru diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran PJOK secara daring dan lebih menguasai teknologi pembelajaran daring.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk digunakan penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W.A.F. (2020). "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/Mts, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi OFFSET
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi, A.S & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ika, N, H. (2016). *Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Se Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi)*. Yogyakarta: UNY.
- Machin, A. (2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 28-35.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Majid, A. & Rochman, C. (2019). *PT Remaja Rosdakarya Offiset Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya Offiset.

- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Permendikbud. (2020). "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020." *Mendikbud RI*: 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Permendikbud. (2016). "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016." *Kemendikbud RI* (Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah): 1–15.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.pdf.
- Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014. "Pemberlakuan Kurikulum."
- Permendikbud Nomor 59 tahun. 2014. "Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah" [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2059%20Tahun%202014.pdf).
- Rahayu, E.T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Robert B. Sund dalam Malik, (2001). *Media Pendidikan: Pengertian Model Discovery Learning*
- Rosdiani, D. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Saryono, & Rithaudin, A. (2011). "Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 8(2): 144
- Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo 43 Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. . Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Utama, A.M.B. (2011). "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 8(1): 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477>.
- Winarno, M. E. (2006). *Perspektif Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- WHO. 2020. "Coronavirus Disease (COVID-19)." *Family Practice Guidelines*. (Diakses 19 Januari 2021). (https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- Yurianto, A., & Wibowo,. K.P. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)."
- Yusuf, B. & Nur Q. M. 2016. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring : Panduan Berstandar Penyusunan Materi Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 27/POR/I/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

1 Februari 2021

Yth. Drs. A.M. Bandi Utama, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : MUHAMMAD NIKI HARUM
NIM : 17601244080
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMK NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgement

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi PJKR

di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Muhammad Niki Harum

NIM : 17601244080

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI SE- KOTA YOGYAKARTA

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing TA,



A.M. Badi Utama, M.Pd.

NIP. 196004101989031002

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Pemohon,



Muhammad Niki Harum

NIM. 17601244080

Lampiran 3. Surat Keterangan Expert Judgement

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19780702 200212 1 004

Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Niki Harun

NIM : 17601244080

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TA : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI SE- KOTA YOGYAKARTA"

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2021

Validator,



Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19780702 200212 1 004

Catatan:

☐ Beri tanda (✓)

Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Di SMK Negeri Se- Kota Yogyakarta	1. Pendahuluan	1. Menyiapkan peserta didik	1,2	2
		2. Memberi motivasi belajar kepada peserta didik	3	1
		3. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	4	1
		4. Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	5	1
		5. Menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian kegiatan dan teknik penilaian sesuai dengan RPP.	6,7	2
		6. Pemanasan	8,9	2
	2. Inti Pembelajaran	7. Mengamati	10,11	2
		8. Menanya	12,13	2
		9. Mencoba/ Mengumpulkan informasi	14,15,16	3
		10. Menalar/Mengasosiasi	17,18,19	3
		11. Mengkomunikasikan	20,21	2
	3. Penutup	12. Pendinginan	22,23	2
		13. Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung	24,25	2
		14. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	26	1

		15. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas maupun remedi atau pengayaan	27,28,29	3
		16. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang	30	1
Jumlah				30

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

KUESIONER IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19

DI SMK NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2020/2021

Identitas

Nama* :
Jenis Kelamin* : **Laki-laki / Perempuan**
Email* :
No. Handphone* :
Tempat Tugas (SMK Negeri)* :
Golongan :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
 2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia.
 3. Jawablah semua pernyataan yang tersedia dan pilihlah jawaban yang paling sesuai.
 4. Apabila ada pernyataan yang tidak sesuai atau terdapat kekurangan maka sampaikanlah kritik dan saran kepada peneliti pada kolom yang telah tersedia.
-
1. Pembelajaran secara daring di mulai dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh bapak/ibu guru atau salah satu peserta didik:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 2. Bapak/ibu guru melakukan presensi kepada peserta didik dalam pembelajaran PJOJ secara daring pada masa pandemi *Covid-19*:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
- 3. Bapak/Ibu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi *Covid-19*:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 4. Bapak/Ibu memberikan apersepsi atau mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 5. Bapak/Ibu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai pada peserta didik dalam pembelajaran PJOK secara daring:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 6. Bapak/Ibu menyampaikan cakupan materi atau uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran PJOK secara daring:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 7. Bapak/Ibu menyampaikan teknik penilaian sesuai dengan RPP:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

8. Bapak/Ibu menginstruksikan untuk melakukan pemanasan mandiri kepada peserta didik sebelum pembelajaran PJOK:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Bapak/Ibu guru mengarahkan peserta didik untuk bersungguh-sungguh saat melakukan pemanasan:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Bapak/Ibu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamati gambar/video yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Bapak/Ibu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengamati gerakan/teknik dasar yang diperagakan oleh guru/salah satu peserta didik pada pembelajaran daring:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Bapak/ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam tahap mengamati:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

13. Bapak/ibu memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait hal didalam tahap mengamati:
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
14. Bapak/ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gerakan/teknik dasar secara mandiri seperti yang diperagakan oleh guru/salah satu peserta didik dalam bentuk video/gambar:
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
15. Bapak/ibu mengarahkan peserta didik untuk mempraktekkan gerakan/teknik dasar secara berulang-ulang pada saat pembelajaran daring:
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
16. Bapak/ibu memberikan variasi tingkatan kesulitan kepada peserta didik secara mandiri pada tahap mencoba:
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
17. Bapak/ibu memberikan koreksi terhadap gerakan peserta didik yang salah:
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
18. Bapak/ibu membantu peserta didik untuk merangkai gerakan yang benar:
- Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Bapak/ibu melakukan tanya jawab terkait langkah-langkah/teknik dasar serta kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik tersebut mampu mengubah kesalahannya:
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Bapak/ibu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil gerakan yang telah dipahami dalam bentuk video:
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Bapak/ibu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil pemahaman yang telah didapat secara lisan atau dalam bentuk tertulis:
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Bapak/ibu menginstruksikan untuk melakukan pendinginan kepada peserta didik setelah pembelajaran PJOK:
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Bapak/Ibu guru mengarahkan peserta didik untuk bersungguh-sungguh saat melakukan pendinginan:
- a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Bapak/ibu menyampaikan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung:
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Di akhir pembelajaran, Bapak/ibu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan:
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
26. Bapak/ibu memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap proses dan hasil pembelajaran:
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
27. Bapak/ibu melakukan penilaian dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan:
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
28. Bapak/ibu memberikan tugas kepada siswa untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan materi berikutnya:
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

29. Bapak/ibu mengadakan program remedial dan pengayaan:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

30. Bapak/ibu menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 544/UN34.16/PT.01.04/2021

26 Maret 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Ketua MGMP PJOK SMK Negeri Kota Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Niki Harum
NIM : 17601244080
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 5 - 9 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	106
4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	103
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	115
4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	4	2	4	4	97
4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	91
4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	92
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	96
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	61
4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	96
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	99
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	88
61	62	55	51	52	56	50	56	61	58	49	54	50	57	54	48	52	50	50	50	53	55	55	51	55	52	58	53	49	58	

Lampiran 8. Perhitungan Skor Penilaian Hasil Penelitian

1. Skor Penilaian tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal (Mi)} &: \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal Ideal} + \text{Skor Minimal Ideal}) \\ &: \frac{1}{2} (120 + 30) = 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal} &: \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal}) \\ &: \frac{1}{6} (120 - 30) = 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Baik} &: \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \leq X \leq \text{STi} \\ &: 75 + 1,5 \cdot 15 \leq X \leq 120 \\ &: 97,5 \leq X \leq 120\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Baik} &: \text{Mi} \leq X < \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \\ &: 75 \leq X < 75 + 1,5 \cdot 15 \\ &: 75 \leq X < 97,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kurang Baik} &: \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} \\ &: 75 - 1,5 \cdot 15 \leq X < 75 \\ &: 52,5 \leq X < 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Kurang Baik} &: \text{SRi} \leq X < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} \\ &: 30 \leq X < 75 - 1,5 \cdot 15 \\ &: 30 \leq X < 52,5\end{aligned}$$

2. Skor Penilaian tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada aspek kegiatan pendahuluan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &: \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal Ideal} + \text{Skor Minimal Ideal}) \\ &: \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5\end{aligned}$$

Standar Deviasi Ideal : $1/6$ (Skor Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)

$$: 1/6 (36 - 9) = 4,5$$

Sangat Baik : $M_i + 1,5 SD_i \leq X \leq ST_i$

$$: 22,5 + 1,5 \cdot 4,5 \leq X \leq 36$$

$$: 29,25 \leq X \leq 36$$

Baik : $M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

$$: 22,5 \leq X < 22,5 + 1,5 \cdot 4,5$$

$$: 22,5 \leq X < 29,25$$

Kurang Baik : $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$

$$: 22,5 - 1,5 \cdot 4,5 \leq X < 22,5$$

$$: 15,75 \leq X < 22,5$$

Sangat Kurang Baik : $SR_i \leq X < M_i - 1,5 SD_i$

$$: 9 \leq X < 22,5 - 1,5 \cdot 4,5$$

$$: 9 \leq X < 15,75$$

3. Skor Penilaian tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada aspek kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut :

Mean Ideal : $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)

$$: \frac{1}{2} (56 + 14) = 35$$

Standar Deviasi Idea : $1/6$ (Skor Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)

$$: 1/6 (56 - 14) = 7$$

Sangat Baik : $M_i + 1,5 SD_i \leq X \leq ST_i$

$$: 35 + 1,5 \cdot 7 \leq X \leq 56$$

$$: 45,5 \leq X \leq 56$$

Baik : $M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

	$: 35 \leq X < 35 + 1,5 \cdot 7$
	$: 35 \leq X < 45,5$
Kurang Baik	$: Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
	$: 35 - 1,5 \cdot 7 \leq X < 35$
	$: 24,5 \leq X < 35$
Sangat Kurang Baik	$: SRi \leq X < Mi - 1,5 SDi$
	$: 14 \leq X < 35 - 1,5 \cdot 7$
	$: 14 \leq X < 24,5$

4. Skor Penilaian tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK pada aspek kegiatan penutup pembelajaran sebagai berikut :

Mean Ideal	$: \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal Ideal} + \text{Skor Minimal Ideal})$
	$: \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$
Standar Deviasi Idea	$: \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal})$
	$: \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5$
Sangat Baik	$: Mi + 1,5 SDi \leq X \leq STi$
	$: 17,5 + 1,5 \cdot 3,5 \leq X \leq 28$
	$: 22,75 \leq X \leq 28$
Baik	$: Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
	$: 17,5 \leq X < 17,5 + 1,5 \cdot 3,5$
	$: 17,5 \leq X < 22,75$
Kurang Baik	$: Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
	$: 17,5 - 1,5 \cdot 3,5 \leq X < 17,5$
	$: 12,25 \leq X < 17,5$

Sangat Kurang Baik : $SR_i \leq X < Mi - 1,5 SD_i$

: $7 \leq X < 17,5 - 1,5 \cdot 3,5$

: $7 \leq X < 12,25$

Lampiran 9. Deskriptif Statistik Hasil Penelitian

Statistics		
KESELURUHAN		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		100,1765
Median		97,0000
Mode		120,00
Std. Deviation		15,08822
Skewness		-,725
Std. Error of Skewness		,550
Kurtosis		1,528
Std. Error of Kurtosis		1,063
Minimum		61,00
Maximum		120,00

Pendahuluan

Statistics											
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	PENDAHULUAN
N	Valid	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,7059	3,8824	3,3529	3,1176	3,1765	3,4118	3,0588	3,5294	3,8235	31,0588
Median		4,0000	4,0000	3,0000	3,0000	3,0000	4,0000	3,0000	4,0000	4,0000	31,0000
Mode		4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	3,00 ^a	4,00	4,00	31,00 ^a
Std. Deviation		,68599	,48507	,70189	,69663	,80896	,71229	,82694	,79982	,52859	4,87943
Skewness		-2,177	-4,123	-,634	-,161	-,353	-,826	-,117	-2,184	-3,136	-1,573
Std. Error of Skewness		,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550
Kurtosis		3,453	17,000	-,576	-,674	-1,342	-,404	-1,516	5,660	9,795	3,458
Std. Error of Kurtosis		1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063
Minimum		2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,00	2,00	17,00
Maximum		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	36,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown											

Inti Pembelajaran

Statistics																
		X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	KEGIATAN_INTI
N	Valid	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,6471	3,0588	3,4118	3,1176	3,5882	3,4118	2,9412	3,2353	3,1176	3,1176	3,1765	3,3529	3,3529	3,3529	45,8824
Median		4,0000	3,0000	3,0000	3,0000	4,0000	4,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	4,0000	4,0000	43,0000
Mode		4,00	3,00	3,00 ^a	3,00	4,00	4,00	2,00 ^a	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	42,00 ^a
Std. Deviation		,60634	,89935	,61835	,78121	,61835	,71229	,82694	,66421	,60025	,78121	,88284	,60634	,78591	,78591	7,46561
Skewness		-1,596	-,710	-,522	-,219	-1,275	-,826	,117	-,291	-,020	-,219	-,380	-,310	-,760	-,760	-,424
Std. Error of Skewness		,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550
Kurtosis		1,899	,024	-,443	-1,241	,877	-,404	-1,516	-,505	,235	-1,241	-1,669	-,479	-,862	-,862	,539
Std. Error of Kurtosis		1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063
Minimum		2,00	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	28,00
Maximum		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	56,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown																

Penutup Pembelajaran

Statistics									
		X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	PENUTUP
N	Valid	17	17	17	17	17	17	17	17
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,1765	3,3529	3,2353	3,6471	3,2941	3,0000	3,5294	23,2353
Median		3,0000	4,0000	3,0000	4,0000	3,0000	3,0000	4,0000	23,0000
Mode		3,00	4,00	3,00	4,00	3,00	2,00 ^a	4,00	22,00 ^a
Std. Deviation		,72761	,78591	,66421	,60634	,68599	,86603	,71743	3,57997
Skewness		-,290	-,760	-,291	-1,596	-,456	,000	-1,266	-,134
Std. Error of Skewness		,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550	,550
Kurtosis		-,890	-,862	-,505	1,899	-,611	-1,714	,398	-,708
Std. Error of Kurtosis		1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063	1,063
Minimum		2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	16,00
Maximum		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	28,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown									

Lampiran 10. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD NIKI HARUM
 NIM : 17601244080
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
 Pembimbing : A. M. Bandi Utama

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	21-Januari-21	Proposal BAB I, II, III	
2	3 - Februari-21	Bimbingan BAB I & Revisi BAB I	
3	18 Feb 21	Revisi bab I & II	
4	15/3 21	Revisi, mekanisme skripsi	
5	18/3 21	Revisi mekanisme, validasi + uji coba, acc penulisan	
6	25/4 21	Revisi: 1 - U dan pedoman penulisan	
7	30/4 21	Revisi: mekanisme/skema data	
8	4/5 21	Revisi tabel, validasi, acc. citr	
9	17/5 21	acc revisi akhir skripsi	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 11. Dokumentasi

Assalamu'alaikum wr.wb
Salam sejahtera bagi kita semua
Salam olahraga, JAYA! 💪

Dengan hormat, kepada Bapak/
Ibu Guru PJOK SMK NEGERI Kota
Yogyakarta

Dengan ini saya:
Nama : Muhammad Niki Harum
NIM : 17601244080
Prodi : Pend. Jasmani Kesehatan
dan Rekreasi FIK UNY

Mengucapkan banyak terimakasih
atas bantuan bapak/ibu yang telah
mengisi kuesioner penelitian tugas
akhir skripsi saya, semoga Allah
senantiasa memberikan kesehatan
dan kebahagiaan kepada bapak/ibu
guru sekalian. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb 17.04 ✓



KUESIONER PENELITIAN
IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN PJOK PAD...
docs.google.com

Assalamu'alaikum wr.wb
Salam sejahtera bagi kita semua
Salam olahraga, JAYA! 🏃

Dengan hormat, kepada Bapak/
Ibu Guru PJOK SMK NEGERI Kota
Yogyakarta

Perkenalkan saya
Nama : Muhammad Niki Harum
NIM : 17601244080
Prodi : Pend. Jasmani Kesehatan
dan Rekreasi FIK UNY

Dalam rangka menyelesaikan tugas
akhir skripsi saya untuk pengambilan
data, saya memohon kesediaan
Bapak/Ibu guru PJOK SMK Negeri
Kota Yogyakarta untuk mengisi
kuesioner penelitian tugas akhir
skripsi saya dengan judul:
"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PJOK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMK NEGERI Se KOTA
YOGYAKARTA"

Berikut alamat link kuesioner
penelitian TAS:
<https://forms.gle/2pDXmWAik5KEmCzi8>

Segala bentuk identitas dan jawaban
yang diberikan akan terjamin
kerahasiaannya dan hanya digunakan
untuk keperluan penelitian

Terimakasih atas kesediaan Bapak/
Ibu guru untuk membantu saya
menyelesaikan penelitian TAS ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb

06.46 ✓✓

Hotspot prbd : 1 ... Digunakan 64,7 ...

 docs.google.com/form  

KUESIONER PENELITIAN IMPLEMENTA

Pertanyaan Jawaban **17**

8. Bapak/Ibu guru menginstruksikan untuk melakukan pemanasan mandiri kepada peserta didik sebelum pembelajaran PJOK: *

☐ Selalu

☒ Sering

☐ Kadang-kadang

☐ Tidak Pernah

9. Bapak/Ibu guru mengarahkan peserta didik untuk bersungguh-sungguh saat melakukan pemanasan: *

☒ Selalu

☐ Sering

☐ Kadang-kadang

☐ Tidak Pernah

10. Bapak/Ibu guru memberikan



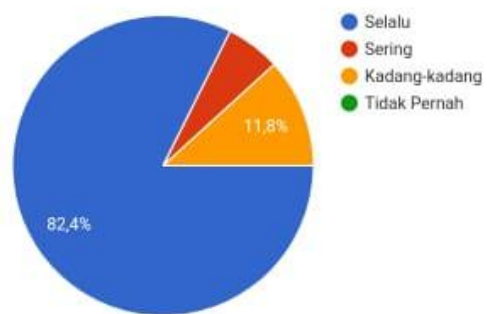
KUESIONER PENELITIAN IMPLEMENTA

Pertanyaan Jawaban 17

Pernyataan

1. Pembelajaran secara daring di mulai dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh bapak/ibu guru:

17 jawaban



2. Bapak/ibu guru melakukan presensi kepada peserta didik dalam pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi Covid-19:

17 jawaban

